

**PROJECT BASED LEARNING SEBAGAI WUJUD MERDEKA BELAJAR
UNTUK MENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA
MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA SISWA KELAS V
SDN 1 MOJOREJO TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023**

Amelia Diah Fernanda, Raras Setyo Retno
Universitas PGRI Madiun
ameliafernanda37@gmail.com, raras@unipma.ac.id

ABSTRACT

Based on documentation records, the learning process in class V SD Negeri Mojorejo 01, Kebonsari sub-district, Madiun district in the basic competency "describing the function of the human digestive organs" using conventional methods was not able to increase student activity in learning so that the learning outcomes obtained were not optimal. Then it is necessary to do PTK. "Project Based Learning as a Form of Independent Learning to Improve Science Learning Achievement Through Content Differentiation in Class V Students at SD Negeri Mojorejo 01 Tapel 2022/2023. This research consists of two cycles. PTK design uses the Kemmis and Taggart models which include planning, action and observation, and reflection. Data collection techniques using tests, observation, and documentation. The analysis used quantitative and qualitative descriptive statistics. The results showed that there was an increase in the percentage of learning outcomes, from the KKM mastery of students from pre-action activities and each cycle, namely Cycle I Average score 63.07, Activity 62.01 Cycle 2 Average value 80.71, activity 92.8.

Keywords, Science Learning Achievement, Project Based Learning, Content Differentiation

ABSTRAK

Berdasarkan catatan dokumentasi, proses pembelajaran di kelas V SD Negeri Mojorejo 01 kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun pada kompetensi dasar "mendeskripsikan fungsi organ pencernaan manusia " dengan metode konvensional ternyata tidak mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh sangat tidak maksimal. Maka perlu dilakukan PTK. "Project Based Learning sebagai Wujud Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Diferensiasi Konten Pada Siswa kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Tapel 2022 / 2023 . Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Desain PTK menggunakan model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil belajar, dari ketuntasan KKM siswa dari kegiatan pra tindakan dan setiap siklus, yaitu Siklus I Nilai rata rata 63,07, Keaktifan 62,01 Siklus 2 Nilai rata rata 80,71 keaktifan 92,8.

Kata Kunci, Prestasi Belajar IPA ,Project Based Learning, Diferensiasi Konten

A. Pendahuluan

Lingkungan sekolah merupakan institusi pendidikan penting peranannya dalam mewujudkan tujuan pembangunan suatu bangsa. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional) Bab II Pasal 3: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran diperlukan agar komunikasi tidak hanya satu arah, dan pembelajaran tidak hanya didominasi oleh guru yang aktif ceramah. Pembelajaran yang membuat siswa aktif terlibat akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, siswa tidak akan bosan dengan proses pembelajaran tetapi siswa akan terlihat antusias mengikuti pelajaran karena siswa terlibat

langsung dalam mencari pengetahuannya (Susanto 2016).

Demi mencapai tujuan tersebut, Kemendikbud telah membuat kurikulum pendidikan yang berbasis Pancasila. Ada enam profil yang menjadi fokus pembinaan pendidikan karakter ini. Keenam profil tersebut disebut sebagai profil Pelajar Pancasila, yaitu (1) berakhlak mulia, (2) bernalar kritis, (3) kreativitas, (4) kebhinekaan global, (5) kemandirian, (6) gotong royong. Para pelajar Pancasila harus tahu cara berkolaborasi dan bekerjasama. Gotongroyong adalah suatu kolaborasi yang menjadi salah satu ciri kecerdasan di masa depan, yaitu sikap yang dibutuhkan untuk menghadapi era industri 4.0. Sistem pendidikan sekarang ini lebih menekankan pada siswa sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Siswa harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Melalui sistem tersebut diharapkan di kelas siswa aktif dalam belajar, aktif berdiskusi, berani menyampaikan gagasan dan menerima gagasan dari orang lain dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi (Zamroni dalam Raesita, 2018:9). Seperti dikemukakan oleh (Thelen dalam

Joyce, Weil, Calhoun 2017:318) seorang guru sebagai pelayan kemanusiaan memiliki suatu keterampilan dalam mengajar salah satu diantaranya keterampilan dalam mengembangkan sikap ingin tahu siswa melalui pembelajaran yang beragam sehingga berkreasi dan berfikir kritis. Dari uraian tersebut dapat terlihat bahwa guru dituntut untuk memiliki jiwa kepedulian terhadap anak didiknya sehingga mampu membangkitkan dan mengembangkan keaktifan siswa dalam belajar agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Salah satu solusi yang ditawarkan untuk membenahi sistem pendidikan saat ini yaitu diterapkannya metode pembelajaran yang lebih inovatif, sebagai contohnya yaitu penerapan Metode Cooperative Learning tipe Group Investigation. Joyce, Weil, Calhoun (2014:36) menyatakan bahwa inti dari metode Group Investigation adalah membuat sebuah kelompok demokrasi yang mendefinisikan dan mengatasi beberapa masalah terkait dengan signifikansi sosial. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan metode Group Investigation tersebut siswa belajar

dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau mempelajari suatu topik secara berkelompok. Mata pelajaran IPA dipahami oleh siswa sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak menarik, sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap sikap siswa yang kurang aktif dan tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berakibat pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran ini. Padahal, mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting, karena mata pelajaran ini di samping menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan nasionalkan juga mencakup komponen kemampuan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.

Guna mengubah paradigma pembelajaran yang berpusat oleh guru, dalam penelitian ini akan melakukan inovasi pembelajaran dengan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*). Salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (SCL) yakni metode Problem Based Learning, yang merupakan

model pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata/langsung. Penerapan metode *Problem Based Learning* pada pelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mengidentifikasi, menganalisis, serta memecahkan masalah (Fakhriyah, 2014) (Yandhari et al., 2019). Menurut Ridwan Abdullah (2014. 104) pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah Pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan siswa. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru sebagai fasilitator atau pembimbing. Penerapan PBL juga dapat meningkatkan prestasi belajar dan aktifitas siswa (Widayanti & Dwi Nur'aini, 2020) (Diarini et al., 2020). Metode PBL merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa saat melakukan pembelajaran secara online (Giyarsi, 2020) (Istyadji, 2018) (Setiawan et al., 2019) (Rosidah, 2020). Bersama siswa membuat rangkuman materi, mengadakan evaluasi, melakukan refleksi dan dilanjutkan dengan tindak

lanjut. mengadakan penilaian dan analisis nilai, memberikan PR dan menutup pelajaran melalui daring yakni conference (Daniati, Bambang Ismanto, 2020); Sehingga dalam penelitian ini untuk akan menerapkan pembelajaran berbasis masalah guna meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri Mojorejo 01 kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun. Pembelajaran dengan metode PBL ini akan mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut, sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan catatan dokumentasi, proses pembelajaran di kelas V SD Negeri Mojorejo 01 kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun pada kompetensi dasar “mendeskripsikan fungsi organ pencernaan manusia “ dengan metode pengajaran ceramah ternyata tidak mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga pada saat penilaian hasil belajar yang diperoleh sangat tidak maksimal. Kurangnya keaktifan siswa terhadap pelajaran mengakibatkan rendahnya tingkat daya serap terhadap materi pelajaran yang dipelajari khususnya

fungsi organ pencernaan manusia. Catatan dokumentasi tahun lalu dari guru kelas 5 dengan murid berjumlah 14 orang terdapat 6 orang siswa tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM= 65) dan 8 siswa lain nilainya berada di bawah kriteria ketuntasan minimal. Jika kita lihat dalam presentase maka siswa yang nilainya mencapai KKM sebanyak 42,8 % dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 57,2%. Sungguh merupakan suatu masalah serius yang patut mendapat penanganan secara tepat. Ketuntasan belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar IPA adalah peserta didik, pengajar, sarana prasarana, dan penilaian. Rendahnya ketuntasan belajar IPA dipengaruhi oleh keaktifan siswa dimana rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru monoton sehingga siswa cenderung bosan dan tidak mau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, keaktifan siswa yang kurang dalam proses belajar mengajar ini mengakibatkan hasil belajar siswa tidak maksimal. Masalah ini yang mendorong munculnya gagasan untuk

menekankan kepada pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih melatih kemampuan berpikir, bernalar dan menggali segenap potensi yang ada pada dirinya. Siswa diarahkan agar mampu menempatkan dirinya sebagai pemeran penting dalam proses pembelajaran yaitu suatu proses belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Strategi pembelajaran ini merupakan suatu bentuk inovasi untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menantang dan menyenangkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rendahnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA telah lama menjadi permasalahan guru di kelas V SD Negeri Mojorejo 01 kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun . Telah berbagai strategi pembelajaran model kelompok diterapkan dan dilakukan, namun proses pembelajaran hanya didominasi oleh siswa yang pandai, sementara siswa yang berkemampuan rendah dan sedang tidak memperlihatkan partisipasinya dalam pembelajaran, sehingga tidak terjadi interaksi dalam pembelajaran, terutama interaksi antara siswa dengan siswa. Kondisi yang seperti itu dapat menyebabkan tujuan

pembelajaran kelompok tidak terwujud karena siswa tidak mampu bekerja sama, tidak mampu menyampaikan pendapat dan menanggapi pendapat orang lain. Hal ini merupakan kegagalan guru dalam proses pembelajaran. Ada kecenderungan pembelajaran terpusat kepada guru (teacher centered). Tidak ada umpan balik (feedback) dari siswa sehingga proses pembelajaran tidak maksimal. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa hasil belajar siswa tidak sesuai dengan harapan. Dari penelitian terdahulu, penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat membuat siswa aktif berdiskusi dengan kelompokan untuk memecahkan permasalahan dan menemukan konsepnya sendiri (Hajar 2016; Fauziah 2016). Upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Mojorejo 01 kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun dalam proses pembelajaran IPA khususnya fungsi organ pencernaan manusia, perlu penggunaan metode pembelajaran yang tepat, yang dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang terpusat kepada guru (teacher centered) harus diubah menjadi pembelajaran yang terpusat kepada

siswa (student centered). Artinya, pembelajaran terfokus pada penguasaan siswa atas materi dan penciptaan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga memudahkan siswa memahami pelajaran yang disajikan oleh guru. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan memberikan pengaruh yang besar untuk menjaga kelangsungan belajar siswa dalam tingkat kesungguhan belajar yang tinggi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode Problem Based Learning (Diarini et al., 2020) (Yandhari et al., 2019), dilaksanakan di SDN Mojorejo 01 Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Mata pelajaran yang menjadi objek penelitian adalah mata pelajaran IPA dengan materi pokok organ gerak hewan dan manusia. Materi ini merupakan materi untuk siswa kelas V. Jumlah siswa kelas V ada 14 anak yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Untuk menjawab permasalahan diatas, ada beberapa faktor yang ingin diselidiki, yaitu :

1. Faktor siswa

Mengingat kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan pembelajaran IPA cenderung masih rendah, maka diamati seberapa besar tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal.

2. Faktor proses pembelajaran

Apakah terjadi atau ada interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa agar kegiatan belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien.

3. Faktor hasil belajar

Diselidiki penguasaan bahan ajar dan rasa tanggung jawab serta sikap positif siswa terhadap proses kegiatan belajar mengajar IPA masih sangat kurang. Penelitian tindakan kelas terdiri atas beberapa rangkaian, yaitu: empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama menurut Suharsimi (2008: 74) yang ada pada setiap siklus, yaitu : (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi yang dapat digambarkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4: Siklus PTK

Pelaksananya melalui tahap refleksi, perencanaan, tindakan, observasi dan revisi perencanaan. mulai dari (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Dalam PTK ini terdiri dari 2 siklus- dengan pemberian tes awal atau tes sebelum siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai seperti yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, maka peneliti menentukan rancangan untuk siklus- ke 2. Teknik pengumpulan data adalah hal yang paling utama dalam penelitian. Menurut Arikunto (2015 ; 309) bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan (triangulasi).”

Analisis Triangulasi



Gambar 3.1 : Macam-macam Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participan observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Prestasi belajar siswa dianalisa dengan analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai tes antar siklus dengan indikator kinerja.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan kegiatan observasi awal untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar muatan pelajaran IPA di kelas V. Berdasarkan nilai pada PH (Penilaian harian) tema sebelumnya, hasil belajar IPA siswa kelas V masih tergolong rendah. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti memberikan pre test yang berisi materi pelajaran IPA yang akan diajarkan pada penelitian siklus I dan II. Dilihat dari rata-rata hasil pre test yang diperoleh siswa secara keseluruhan mencapai siswa yang nilainya mencapai KKM sebanyak 5 anak atau 35,72 % dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 9 anak atau 64,28%. Nilai inilah yang akan digunakan peneliti sebagai dasar kemampuan awal siswa. Ketika proses pembelajaran sebelumnya, siswa kurang antusias dalam belajar IPA, sehingga hasil belajarnya masih rendah. Berdasarkan fakta di lapangan dan data kemampuan awal siswa kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Kebonsari Madiun, maka peneliti merencanakan untuk melakukan penelitian pembelajaran IPA dengan metode

Problem Based Learning (PBL). Penelitian dilaksanakan sejumlah 2 siklus. Penelitian ini menggunakan jam pembelajaran tematik. Waktu tersebut lebih cukup untuk melakukan penelitian yang dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data tersebut diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelah pembelajaran dilaksanakan. Data yang diperoleh selama proses perbaikan pembelajaran adalah data hasil pengamatan. Selama proses perbaikan pembelajaran berlangsung teman sejawat mengamati segala kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Dalam mengamati proses pembelajaran, pengamat mempergunakan instrumen pengamatan yaitu lembar pengamatan guru. Dari hasil pengamatan dan hasil evaluasi dapat diperoleh data sebagai berikut :

Lembar Pengamatan Guru

SIKLUS I

No .	Komponen yang diobservasi	Kemunculan	
		Ya	Tdk
1.	Guru menanyakan kehadiran siswa	√	
2.	Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya	√	
3.	Guru		√

	membangkitkan motivasi siswa		
4.	Guru menggali pengetahuan awal dengan mengajukan beberapa pertanyaan		√
5.	Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√	
6.	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan	√	
7.	Guru menggunakan alat peraga/ media/sumber belajar	√	
8.	Guru memberi penjelasan tentang materi yang diajarkan	√	
9.	Perhatian guru merata pada seluruh siswa	√	
10.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya		√
11.	Guru membagikan LKS	√	
12.	Guru membimbing siswa berdiskusi	√	
13.	Guru menyuruh masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	√	
14.	Guru memberikan nilai berupa pujian	√	
15.	Guru bersama siswa menyimpulkan	√	

	materi pembelajaran		
16.	Guru memberikan evaluasi	√	

Catatan tambahan dan komentar:

1. Pengelolaan kelas masih kurang.
Pada waktu diskusi kelompok masih ada siswa yang mengganggu temannya sehingga membuat kelas menjadi gaduh.
2. Diskusi kelompok didominasi oleh siswa- siswa yang pandai saja, sedangkan yang lain masih terlihat pasif.
3. Guru tidak memberi kesempatan bertanya kepada siswa.

Tabel Hasil Evaluasi Siklus I

Nilai Rata-rata = $880 : 14 = 62,85$

Prosentase SKBM = $(8 : 14) \times 100\%$
 = 57,14 %

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis hasil belajar siswa, serta hasil diskusi peneliti dengan teman sejawat, diputuskan bahwa perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus yang kedua. Menurut catatan teman sejawat masih ada beberapa kelemahan atau kekurangan-kekurangan di dalam pelaksanaan perbaikan siklus yang pertama. Hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan bahwa rata-rata nilai 62,86 dan yang

KKM 8 anak atau 57,14 % dan yang

No	Nama siswa	Nilai
1.	Akbar Aji Pratama	40
2.	Anik Cahyani	50
3.	Cici Amelia	70
4.	Kristina	80
5.	Keysa Dennis S	70
6.	Khela Kristisabita	70
7.	Luluk	60
8.	Raka Ilham Pratama	80
9.	Rahmatul	50
10.	St Latifah	80
12.	Sigit	90
13.	Rahmawati	80
14.	Tanaya	60
jumlah		880
Rata-rata		62,85

tidak KKM 6 anak atau 42,85 %;

Siklus II

Seperti pada pembelajaran siklus I, pada siklus II ini diperoleh dari hasil pengamatan dan evaluasi hasil belajar siswa.

Lembar Pengamatan Guru Siklus II

No	Komponen yang diobservasi	Kemunculan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menanyakan kehadiran siswa	√	
2.	Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya	√	

3.	Guru membangkitkan motivasi siswa	√	
4.	Guru menggali pengetahuan awal dengan mengajukan beberapa pertanyaan	√	
5.	Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√	
6.	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan	√	
7.	Guru menggunakan peraga/media/sumbelajar	√	
8.	Guru memberi penjelasan tentang materi yang diajarkan	√	
9.	Perhatian guru merata pada seluruh siswa	√	
10.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√	
11.	Guru membagikan LKS	√	
12.	Guru membimbing siswa berdiskusi	√	
13.	Guru menyuruh masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	√	
14.	Guru memberikan nilai berupa pujian	√	
15.	Guru bersama siswa	√	

	menyimpulkan materi pembelajaran		
16.	Guru memberikan evaluasi	√	

Catatan tambahan dan komentar:

1. Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Pengelolaan kelas juga sudah baik, pada pembelajaran siklus I kelas sempat gaduh, ternyata pada pembelajaran siklus II suasana kelas sangat kondusif.
2. Guru sudah banyak memberikan penguatan yang berupa pujian yang dapat memotivasi belajar siswa.
3. Masing-masing kelompok diskusi sudah dapat mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik.

Tabel Hasil Evaluasi Siklus II

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis evaluasi hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II, maka hasil diskusi peneliti dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah mencapai tujuan pembelajaran dengan cukup baik. Hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan bahwa rata-rata nilai 96,50 dan yang KKM 12 anak atau 85,71 % dan yang tidak KKM 2 anak atau 14,28 %. Nilai evaluasi yang telah dicapai oleh siswa jika dihubungkan dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal yang telah ditetapkan di SD Negeri Mojorejo 01 , maka hasil belajar siswa pada perbaikan pembelajaran siklus II telah diatas standar ketuntasan minimal, yaitu 70 untuk mata pelajaran IPA Organ gerak hewan dan manusia (tema 1) untuk nilai rata rata dari 62,85 menjadi 96,50 ada, Sedangkan Ketuntasan Belajar Mengajar siswa secara klasikal dari 62,86 % menjadi 85,71 %.

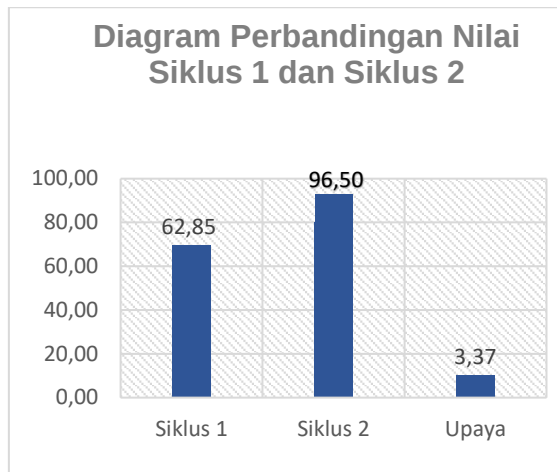
Keberhasilan:

Tindakan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Pengelolaan kelas juga sudah baik, pada pembelajaran siklus I kelas sempat

No	Nama siswa	Nilai
1.	Akbar Aji Pratama	70
2.	Anik Cahyani	75
3.	Cici Amelia	80
4.	Kristina	90
5.	Keysa Dennis S	90
6.	Khela Kristisabita	90
7.	Luluk	70
8.	Raka Ilham Pratama	80
9.	Rahmatul	60
10.	St Latifah	80
12.	Sigit	90
13.	Rahmawati	80
14.	Tanaya	70
jumlah		1.030
Rata-rata		96,50

gaduh, ternyata pada pembelajaran siklus II suasana kelas sangat kondusif. Guru sudah banyak memberikan penguatan yang berupa pujian yang dapat memotivasi belajar siswa. Masing-masing kelompok diskusi sudah dapat mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik. Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Peningkatan nilai rata-rata siswa apabila disajikan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut :



Pelaksanaan pada pembelajaran perbaikan siklus II ini dapat dikategorikan berhasil menurut SKBM SDN Mojorejo 01 Kebonsari Madiun Keberhasilan ini dapat tercapai karena peneliti berusaha memenuhi kelemahan-kelemahan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I sebagaimana komentar guru pamong. Peneliti berpedoman bahwa dengan menggunakan konten pembelajaran bervariasi diferensiasi konten, dapat mengefektifkan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Kencana.
- Fakhriyah, F. (2014). Penerapan problem based learning dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 95–101.
- Diarini, I. G. A. A. S., Ginting, M. F. B., & Suryanto, I. W. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Melalui Pembelajaran Daring Untuk Mengetahui Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 253–265.
- Widayanti, R., & Dwi Nur'aini, K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dan Aktivitas Siswa. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 12.
- Daniati, Bambang Ismanto, D. I. L. (2020). Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Penerapan Model Pembelajaran E – Learning Berbasis Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 601–608.
- Kunandar. (2013). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers,
- Laos Aleksander.(2015).Prestasi Belajar Siswa. Bandung: Kresna Bina Insan Prima.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2015). Penelitian Tindakan Kelas, PT
- Giyarsi. (2020). Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid. Meskipun Banyak Hasil Penelitian Yang Membahas Tentang Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Masa Pandemi COVID 19 Baik Berupa Skripsi, Tesis Maupun Jurnal, Namun Belum Ada Penelitian Yang Lebih

- Spesifik Dan Komprehensif Dalam Membaca, 7(1), 224–244.
- Handayani, L. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 168. <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/2726>
- Istiyadi, M. (2018). Implementation Of Problem Based Learning Assistance Of Online Discussion on Problem Solving Ability and Results of Chemical Learning In Supporting. *Journal of Chemistry And Education*, 1(3), 237–244
- De Jong, T., Linn, M. C., & Zacharia, Z. C. (2013). Physical and virtual laboratories in science and engineering education. *Science*, 40(6130), 305–308.
- Anjelina Putri, A. A., Swatra, I. W., & Tegeh, I. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD. *Mimbar Ilmu*, 23(1).
- Fauziah, Delia. 2016. Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. I No. I. Hal 104-105.
- Hajar, 'A Nisaul, dkk. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-3 Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2015/2016. Universitas Sebelas Maret.
- Zuriati, E., & Astimar, N. (2020). Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning di kelas IV SD (studi literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1171-1182.